

IMPLEMENTASI MODEL *KOLABORATIF LEARNING* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 3 PENGASTULAN

Komang Suryaningsih¹, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Pascasarjana (S2),

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Suryaningsihkomang6@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *Kolaboratif Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*, dan subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 2 SDN 3 Pengastulan. Tes hasil belajar diberikan sebelum dan sesudah penerapan model *Kolaboratif Learning* sebagai alat pengukuran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, sementara uji homogenitas dilakukan menggunakan *Variance Homogeneity Test*. Uji signifikansi statistik dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test* melalui perangkat lunak SPSS versi 29.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel ($9.524 > 2.160$), dan nilai *Sig* dua sisi lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Kesimpulannya, penerapan model *Kolaboratif Learning* berbasis secara signifikan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD Negeri 3 Pengastulan.

Kata Kunci: *Kolaboratif Learning*, hasil belajar, Bahasa Indonesia, sekolah dasar

IMPLEMENTATION OF A COLLABORATIVE LEARNING MODEL CAN IMPROVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES FOR CLASS 2 STUDENTS OF STATE 3 PENASTULAN PRIMARY SCHOOL

ABSTRACT

This research aims to activate the effectiveness of the Collaborative Learning model in improving elementary school students' Indonesian language learning outcomes. The method used was quantitative with a *One-Group Pretest-Posttest* research design, and the research subjects consisted of 30 grade 2 students at SDN 3 Pengastulan. Learning outcome tests are given before and after implementing the Collaborative Learning model as a measurement tool. Data were analyzed using descriptive statistics, which were then presented in table and histogram form. The normality test was carried out using the *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, while the homogeneity test was carried out using the *Variance Homogeneity Test*. Statistical significance tests were carried out using *Paired Samples t-Test* via SPSS version 29.0 software. The analysis results show that the calculated *t*-value is greater than the *t*-table value ($9.524 > 2.160$), and the two-sided *Sig* value is smaller than 0.05, so the alternative hypothesis (*H_a*) is accepted. In conclusion, the implementation of the Collaborative Learning-based model significantly improves the Indonesian language learning outcomes of grade 2 students at SD Negeri 3 Pengastulan.

Keywords: *Collaborative Learning*, learning outcomes, Indonesia language, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Di tingkat sekolah dasar, metode pembelajaran yang efektif memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, karakter, dan keterampilan siswa. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dasar adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Menurut Winarno (2020), metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Di SD Negeri 3 Pengastulan, hasil belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada di bawah standar kelulusan minimal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Rendahnya kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 di SD 3 Pengastulan. Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, penggunaan pendekatan berbasis kolaborasi masih minim di SD Negeri 3 Pengastulan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yulia dan Suryadi (2019), menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian tersebut belum banyak mengkaji bagaimana pengintegrasian kearifan lokal dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran konvensional yang masih dominan seringkali tidak memberikan

ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok kecil (Mustafa, 2021).

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk menjawab kesenjangan dalam penerapan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran kolaboratif adalah metode yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2014). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dan belajar melalui diskusi kelompok. Sementara itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Wahyudi (2017), memberikan konteks budaya yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian Astuti (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap budaya mereka. Oleh karena itu, penerapan model kolaboratif berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD Negeri 3 Pengastulan dengan menggunakan model pembelajaran *kolaboratif learning*. Keefektifan pendekatan ini dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap topik-topik pelajaran adalah tujuan lain dari penelitian ini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu bidang pendidikan, khususnya dalam menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan relevan. Para pengajar dapat menggunakan informasi ini sebagai panduan untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan

ilmu pendidikan secara teoritis, khususnya di bidang pembelajaran kolaboratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model Kolaboratif *Learning* berbasis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 3 Pengastulan. Populasi penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 3, yang seluruhnya menjadi sampel penelitian melalui pendekatan total sampling. Instrumen utama penelitian adalah tes hasil belajar yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) terkait kearifan lokal. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap: (1) *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa, (2) penerapan model Kolaboratif *Learning*, dan (3) *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah intervensi. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) untuk memastikan distribusi data normal, uji homogenitas (*Homogeneity of Variance Test*) untuk memeriksa konsistensi variansi data, serta uji *Paired Samples t-Test* untuk menentukan perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal di tingkat sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Efektivitas penerapan model Kolaboratif *Learning* dilihat dari Nilai terendah diperoleh pada tahap awal (*pretest*), yaitu sebelum model Kolaboratif *Learning*

diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan nilai tertinggi diperoleh pada tahap akhir (*posttest*), setelah penerapan model tersebut. Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi dirangkum dalam tabel berikut. Selain itu, nilai deskriptif yang mencakup rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi disertakan dalam tabel, sedangkan distribusi nilai *pretest* dan *posttest* divisualisasikan dalam histogram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan hasil belajar siswa.

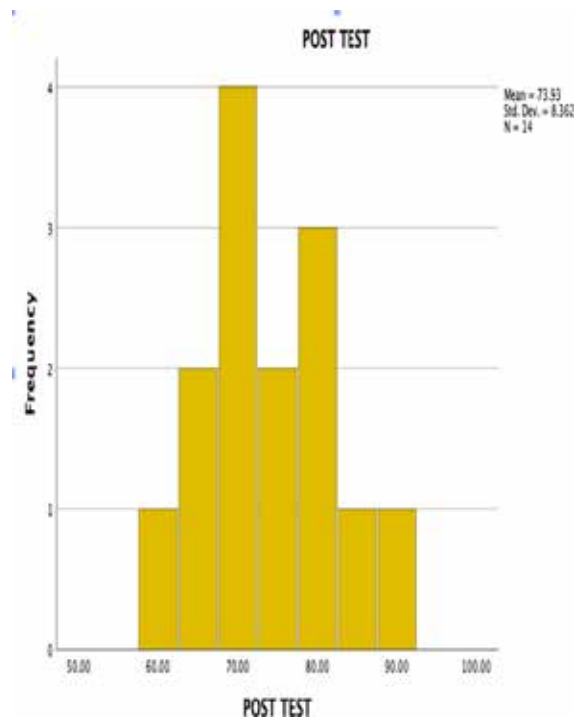
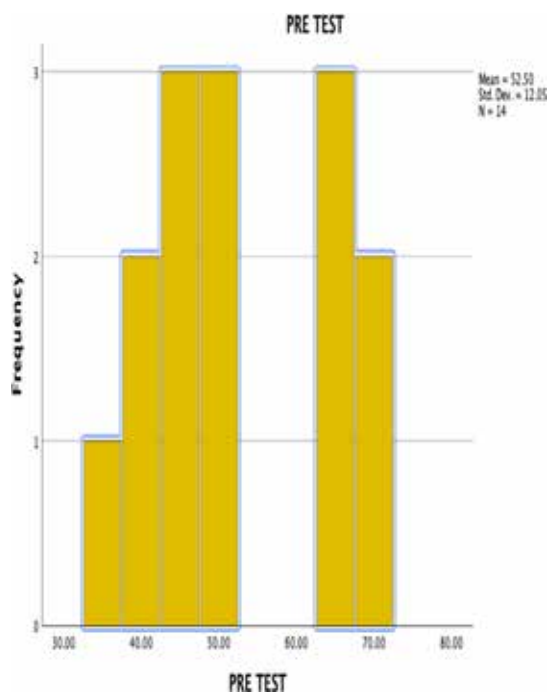
Berdasarkan data statistik, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 52.50 pada tahap *pretest* menjadi 73.93 pada tahap *posttest*. Nilai median juga meningkat dari 50.00 pada *pretest* menjadi 72.50 pada *posttest*, menunjukkan adanya pergeseran deskriptif dan inferensial dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 29.0 for MAC, dan hasil penelitian ini diharapkan

Tabel 1. *One-Group Pretest-Posttest*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
01	X	02

positif pada hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran. Mode nilai *pretest* berada pada angka 45.00, sementara pada *posttest* meningkat menjadi 70.00, mengindikasikan peningkatan hasil belajar secara konsisten di kalangan siswa. Standar deviasi menunjukkan penurunan dari 12.05 pada *pretest* menjadi 8.36 pada *posttest*, yang berarti variasi nilai siswa menjadi lebih merata setelah penerapan model pembelajaran. Rentang nilai pada *pretest* adalah 35, dengan

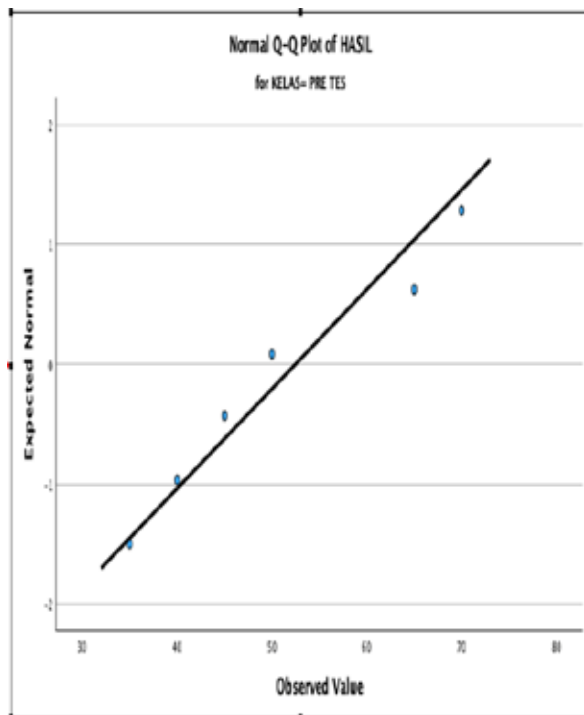
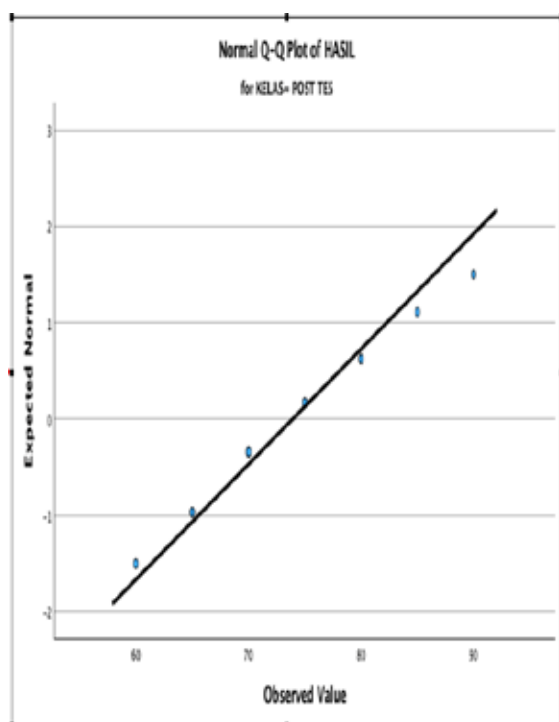
nilai minimum 35.00 dan maksimum 70.00, sementara rentang nilai *posttest* berkurang menjadi 30 dengan nilai minimum 60.00 dan maksimum 90.00. Penurunan rentang ini menunjukkan distribusi nilai siswa yang lebih homogen setelah intervensi. Hasil ini menguatkan bahwa penerapan model Kolaboratif *Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, tidak hanya dengan meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa tetapi juga dengan menciptakan distribusi nilai yang lebih merata di kelas. Data ini mendukung kesimpulan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.



Gambar 1. Hoistogram Data Deskriptif *Pretest*

Gambar 2. Hoistogram Data Deskriptif *Posttest*

Hasil uji statistic diatas menggambarkan, data pre-test memiliki *sig* sebesar 0.53 (> 0.05), sedangkan data post- test memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.200 (> 0.05). Karena tingkat signifikansi data *pre test* dan *post test* lebih besar dari batas yang telah ditetapkan, yaitu 0.05, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Grafik QQ plot juga menunjukkan normalitas ini, di mana titik-titik data yang tersebar di sekitar garis diagonal menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal.

Gambar 3. *QQ plot pretest*Gambar 4. *QQ plot posttest*

Hasil dari uji homogenitas menggunakan *homogeneity of variance* menunjukkan hasil signifikansi lebih dari 0,05 yang dimana menunjukkan data berdistribusi dengan

normal.

Hasil uji statistic menggunakan *paired sampel test* menggambarkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa Bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri

3 Pengastulan setelah penerapan model Kolaboratif *Learning*. Selisih rata-rata (mean difference) antara nilai posttest dan pretest adalah 21.43 dengan standar deviasi

8.42. Nilai t hitung sebesar 9.524 dengan derajat kebebasan (df) 13, dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.160 (pada tingkat signifikansi 0.05, dua sisi), menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, nilai p (<0.001) lebih kecil dari 0.05, sehingga perbedaan ini signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model Kolaboratif Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 3 Pengastulan. Berdasarkan uji statistik Paired Samples Test, nilai t-hitung sebesar 9.524 jauh lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2.160 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) 13. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar <0.001 , yang jauh lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest sangat signifikan secara statistik. Rata-rata peningkatan skor hasil belajarsiswa sebesar 21.43 menunjukkan bahwapenerapan model ini efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran siswa.

Keunggulan model Kolaboratif *Learning* terletak pada integrasi nilai-nilai lokal yang relevan dengan kehidupan siswa, serta pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif. Proses pembelajaran melalui model ini melibatkan tahap diskusi kelompok, pengamatan langsung, penerapan, dan presentasi hasil diskusi. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan komunikasi. Lingkungan pembelajaran yang interaktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Studi oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek pemecahan masalah dan pemahaman konsep. Selain itu, penelitian oleh Putra dan Dewi (2020) juga mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penelitian lainnya oleh Nugroho et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran menyenangkan mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan menciptakan hubungan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama siswa secara signifikan.

Dengan penerapan model Kolaboratif *Learning* berbasis kearifan, siswa tidak hanya mendapatkan peningkatan dalam hasil belajar tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis dan emosional siswa. Oleh karena itu, model ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang bertujuan mengintegrasikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran. Hal ini relevan untuk mendukung pengembangan pendidikan yang holistik dan menyenangkan. dan bagi perkembangan dunia 10 pendidikan terutama pendidikan guru sekolah dasar dalam masa yang akan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, nilai t tabel pada $df = 13$ adalah 2.160, sementara nilai t hitung yang diperoleh adalah 9.524. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung jauh lebih besar daripada t tabel ($9.524 > 2.160$), dan nilai Sig (2-tailed) $< 0,001$, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa model Kolaboratif Learning berbasis kearifan lokal secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 di SD Negeri 3 Pengastulan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kolaboratif learning* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Diharapkan sekolah dapat lebih banyak mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif seperti Kolaboratif Learning, yang

tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkuat emosional siswa dengan teman. Sebagai langkah praktis, guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan siswa melalui diskusi kelompok, proyek kreatif, dan presentasi hasil belajar. Guru juga disarankan untuk mendorong siswa berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memberikan ruang untuk siswa bereksplorasi. Dengan demikian, penerapan model ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia tetapi juga membentuk siswa yang memiliki keterampilan sosial, berpikir kritis, dan rasa saling menghargai sesama teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penelitian yang berjudul “Implementasi Model Kolaboratif Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD Negeri 3 Pengastulan” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penyusunan penelitian ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, disampaikan terima kasih kepada: Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum, GTK SD Negeri 3 Pengastulan, dan seluruh siswa kelas 2 di SD Negeri 3 Pengastulan yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama penelitian dilaksanakan, Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia atas budi baik dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R. (2021). Pembelajaran untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 123-134.
- Gunawan, B. (2018). Integrasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 12(2), 45-59.
- Hidayat, A., & Lestari, D. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Konteks Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 78-91.
- Mustafa, H. (2021). Kelemahan Pendekatan Konvensional dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 23-33.
- Nugroho, F., et al. (2022). *Pengaruh Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 89-101.
- Putra, R., & Dewi, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa*. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 15(4), 56-68.
- Sari, A., et al. (2021). *Pembelajaran Berbasis Kolaborasi untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Siswa*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(3), 105-119.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Wati, L. (2021). *Pengaruh Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran terhadap Sikap Positif dan Hasil Akademis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 112-125.
- Winarno, T. (2020). *Pentingnya Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 18(1), 23-38.

Yulia, E., & Suryadi, A. (2019). *Penerapan Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 88-102.